

***THE ROLE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IN THE
MANAGEMENT OF CHURCH FINANCES AT GPIB IMMANUEL
PEKANBARU CHURCH***

Rebeka Manurung¹, Gusnardi², RM. Riadi³

Email: rebeccacute48@gmail.com, gusnardi1967@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.com

No Hp: 085348244237

*Economic Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Based on the Statement of Financial Accounting Standard 45 of 2011 about Non-Profit Organization, the non-profit organizations are obliged to make a financial report and should report on the users of financial report. Church as one of the non-profit organization is obliged to make an accountable financial report as well and report on to the congregation as the member of church which is also the main source of Church's income and report on to the donators for instance the companies which are giving charity find to the church. Accounting is the activity of recording, classifying, summerizing, reporting, and analyzing the financial report of the organization. Therefore, church need accounting as a tools that help it on making, planning and supervising the accountable and transparent financial report that based on to the Statement of Financial Accounting Standard 45 of 2011 about Non-profit Organization Financial Reporting Standard which is by Accounting Association of Indonesia.*

Keywords: *Accounting, Church Finance, Financial Report.*

PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA DI GEREJA GPIB IMMANUEL PEKANBARU

Rebeka Manurung¹, Gusnardi², RM. Riadi³

Email: rebeccacute48@gmail.com, gusnardi1967@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.com

No Hp: 085348244237

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu Gereja sebagai salah satu organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada anggota Gereja yakni jemaat yang dalam hal ini merupakan sumber utama dalam pendapatan Gereja, bahkan donatur dari luar seperti perusahaan-perusahaan yang memberikan dana kepada Gereja. Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu informasi berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak internal ataupun pihak eksternal organisasi. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi. Dengan demikian, Gereja memerlukan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan, perencanaan dan pengawasan dengan berpedoman pada PSAK 45 tahun 2011 tentang Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sehingga laporan keuangan yang di hasilkan oleh gereja dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.

Kata kunci: Akuntansi, keuangan gereja, laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi yang siap pakai. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya (L. M. Samryn, 2014). Teori akuntansi sangat erat hubungannya dengan praktek akuntansi itu sendiri, entah itu berupa evaluasi praktek dan pengaruhnya, penjelasan praktek, atau pengembangan kerangka acuan sebagai pedoman untuk mengadakan perubahan dalam praktek akuntansi dan adaptasinya terhadap lingkungan yang baru. Pada dasarnya ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis telah menjadi bagian yang integral. Namun ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di luar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat termarginalkan. Sebagai entitas yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik), gereja menjadi bagian dari entitas publik yang laporan keuangannya harus di pertanggungjawabkan kepada publik. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada entitas publik membuat akuntansi memiliki peran yang besar bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada dan berbeda dengan entitas publik lainnya. Praktek akuntansi pada lembaga-lembaga keagamaan ataupun lembaga nirlaba lainnya bukan lagi suatu hal yang lazim, namun demikian banyak peneliti-peneliti yang melakukan penelitian akuntansi di gereja. Helen Irvine (2004) menyimpulkan bahwa, Pendeta dan orang awam percaya bahwa akuntansi tidak mengganggu agenda suci yang dikerjakan oleh Gereja, sebaliknya, akuntansi adalah bagian penting yang terintegrasi dengan kepentingan Gereja untuk mencapai misi kudus, karena Gereja berkepentingan dengan peningkatan dana dan manajemen keuangan yang baik untuk mencapai misinya. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 TAHUN 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu gereja sebagai salah satu organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada anggota gereja yakni jemaat yang dalam hal ini merupakan sumber utama dalam pendapatan gereja, bahkan donator dari luar seperti perusahaan-perusahaan yang memberikan dana kepada gereja. Hal ini bertujuan agar jemaat dan donator lebih termotivasi lagi dalam memberi ucapan syukur serta bantuan dana untuk menopang kegiatan pelayanan gereja. Untuk itulah gereja perlu membuat laporan keuangan yang baik karna para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang akurat. Dalam hal inilah akuntansi berperan sebagai sarana yang membantu pihak gereja untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti laporan keuangan gereja di gereja GPIB Immanuel Pekanbaru sebagai salah satu gereja yang anggota jemaatnya cukup banyak dan memiliki aset yang cukup besar juga. Sehingga peneliti mengetahui apakah ada dampak atau peran ilmu akuntansi terhadap penyediaan dan pengelolaan laporan keuangan gereja.

Organisasi tergantung pada sistem informasi untuk dapat berdaya saing. Informasi juga merupakan sumber daya, sama seperti pabrik dan peralatan. Produktivitas, sebagai faktor penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan atau organisasi, dapat ditingkatkan dengan sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengupulkan, memproses dan mengomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang. Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan (George dan William, 2006)

Lebih lanjut George dan William (2006) mendefinisikan sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sekumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut kemudian dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efisien dan efektif.
 - Menangkap data transaksi pada dokumen-dokumen sumber
 - Mencatat data transaksi kedalam jurnal-jurnal, dimana catatan tersebut dibuat secara kronologis dari apa yang telah terjadi
 - Postingan data dari jurnal-jurnal ke buku besar, yang menyingkat data dengan jenis rekening.
- 2) Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen. Dalam sistem manual, informasi ini disediakan dalam bentuk laporan kedalam dua kategori utama:
 - Laporan keuangan
 - Laporan manajerial
- 3) Menyediakan pengendalian internal yang memadai (cukup). Memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem adalah handal dan dapat dipercaya.
 - Memastikan bahwa aktivitas bisnis yang dilakukan efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen.
 - Mengamankan (menjaga) kekayaan organisasi/perusahaan, termasuk data.

Menurut Hall (2001), tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah :

- 1). Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggungjawab manajemen untuk mengatur sumberdaya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

- 2). Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggungjawab pengambilan keputusan.
- 3). Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan dari hari ke hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka setiap hari dengan efisien dan efektif. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan, khususnya dalam proses arus informasi akuntansi.

Setiap organisasi menurut Indra Bastian (2009: 218) memiliki tujuan spesifik dan unik yang hendak dicapai dan dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan organisasi keagamaan baik itu Gereja, Masjid, Musholah, Kapel, Klenteng, Pura maupun Vihara sebenarnya tidak begitu berbeda satu sama lain. tujuan utamanya adalah melayani umat atau pengikut agamanya. Pelayanan bagi umat ini di tujukan agar proses peribadatan di dalam organisasi keagamaan tersebut dijalankan sebaik mungkin. Semua kebutuhan umat yang harus dipenuhi dapat disediakan dan terjaga selama waktu yang tidak terbatas.

Dalam istilah manajemen keuangan, sumber pembiayaan organisasi disebut pula dengan struktur modal atau struktur pembiayaan. Pada organisasi keagamaan, umumnya sebagian besar sumber dana berasal dari umat, walaupun tidak menutup kemungkinan bantuan dari pihak luar ataupun pinjaman.

Organisasi di masjid memiliki sumber dana dari umat yang bisa dalam bentuk seperti infak, sodaqoh, zakat, fidyah, dan lainnya sesuai ajaran Islam. Sedangkan alokasi dana masjid selain untuk pemeliharaan bangunan serta seluruh perlengkapannya secara berkala, juga di alokasikan untuk berbagai kegiatan lainnya seperti pengajian rutin dan khusus, TPA atau pengajian anak, bzar, maupun kegiatan peringatan hari besar Islam.

Sumber pemasukan perbendaharaan gereja adalah melalui persembahan yang masuk ke gereja. Bentuk persembahan tersebut bisa berupa:

- Persepuluhan.
- Persembahan khusus.
- Persembahan dalam berbagai kebaktian dan persekutuan.
- Persembahan lainnya.
- Usaha lainnya yang tidak bertentangan dengan firman Allah.

Tuntutan akan akuntabilitas, dalam hal ini pertanggungjawaban keuangan terhadap segala aktivitas pada semua organisasi keagamaan, terkait dengan PSAK No.4 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, dimana perbedaan utamanya yang mendasar adalah cara organisasi itu memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. secara umum, pertanggungjawabn organisasi keagamaan sama dengan pertanggungjawaban LSM. Siklus akuntansi, pemenuhan dokumen, dan tata cara pengisian formulir sama dengan yang terjadi di LSM. (Indra Bastian, 2009 : 219)

Penyusunan laporan keuangan untuk praktek di organisasi keagamaan terdiri dari pencatatan transaksi ke jurnal, posting dari jurnal ke buku besar, kemudian memasukkan ke kertas kerja, dan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Surplus Defisit, dan Laporan arus kas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di gereja GPIB Immanuel Pekanbaru, yang berlokasi di jalan Sumatera. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, data dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan yakni Gereja yang telah dipilih oleh peneliti atau dengan cara purposive sampling yakni sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan alasan dan tujuan khusus. Pengamatan dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang praktik akuntansi di entitas pelaporan yakni Gereja, selain itu juga dilakukan wawancara secara tidak terstruktur selama proses pengamatan langsung tersebut.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bisa berupa tempat, pelaku, dan kegiatan seperti yang telah di singgung diatas tadi. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dinilai sudah cukup memadai untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Data dalam penelitian ini di peroleh dari Gereja GPIB Immanuel Pekanbaru. Setelah data di peroleh maka selanjutnya akan di olah kemudian di lakukan analisa. Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian sesungguhnya untuk mengetahui atau menganalisa tentang permasalahan yang di hadapi oleh objek penelitian kemudian di tandingan dengan standart yang ada pada saat ini selanjutnya dideskripsikan bagaimana laporan memperoleh keuntungan tetapi dalam penelitian ini lebih kearah bagaimana gereja membiayai kebutuhan beribadah umat dalam tempat ibadah dan pengelolaan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem akuntansi yang di terapkan Gereja meliputi, pencatatan semua data transaksi kedalam buku kas umum keuangan gereja seperti di gambarkan dalam gambar 1, kemudian membuat laporan keuangan setiap bulannya dalam gambar 2, dan laporan posisi kas dan Bank dalam gambar 3 untuk melihat apakah kas gereja balance dengan kas yang ada di Bank. Laporan keuangan Gereja juga di lengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.

**BUKU KAS UMUM KEUANGAN
GPIB "IMMANUEL" PEKANBARU**

Bulan Maret
TAHUN 2017

Tanggal	Uraian	Debet		Kredit	Saldo
	SALDO AWAL / SALDO KAS TGL.				Rp 51,370,807
01.03.17	Kol. Ibadah Pemberkatan Nikah tgl. 01.03.2017 *Sdr. Hermanus & Sdri. Santy	Rp	847,000		Rp 52,217,807
01.03.17	Ucapan Syukur Pemberkatan Nikah *Sdr. Hermanus & Sdri. Santy	Rp	400,000		Rp 52,617,807
01.03.17	Diakonia Orang Sakit Sektor Philia 1 *Ny. Yaniarti Lase-Gea			Rp 250,000	Rp 52,367,807
01.03.17	Bantuan Dana Bencana Banjir Bandang Bintang Sulawesi Utara ke Majelis Sinode			Rp 1,000,000	Rp 51,367,807
01.03.17	Persembahan Khusus dalam Rangka HUT ke-52 Pelkat PKP ke Majelis Sinode			Rp 1,000,000	Rp 50,367,807
01.03.17	Konsumsi Rapat PHMJ tgl. 28.02.2017			Rp 50,000	Rp 50,317,807
01.03.17	Transportasi PHMJ bulan Februari 2017			Rp 2,200,000	Rp 48,117,807
02.03.17	Kol. IK Sektor Agape 2 tgl. 01.03.2017 *Kel. Ibu Saulina	Rp	239,000		Rp 48,356,807
02.03.17	Ucapan Syukur Debora Manurung	Rp	250,000		Rp 48,606,807
02.03.17	Pelunasan buku-buku ke Penerbitan GPIB *SBU			Rp 4,885,000	Rp 43,721,807
02.03.17	Transportasi Koorsek Philia 1 bulan Maret 2017			Rp 200,000	Rp 43,521,807
02.03.17	FC. Warta Jemaat tgl. 26.02.2017			Rp 240,000	Rp 43,281,807
02.03.17	FC. Taib Minggu + IK + PKP + Pernikahan dll			Rp 238,000	Rp 43,043,807
02.03.17	ATK			Rp 24,000	Rp 43,019,807
02.03.17	Kol. IMPA tgl. 26.02.2017				Rp 43,019,807
	*Gereja Pagi	Rp	51,000		Rp 43,070,807
	*Gereja Siang	Rp	971,000		Rp 44,041,807
	*Gereja Sore	Rp	186,500		Rp 44,228,307
	*Cempaka	Rp	77,000		Rp 44,305,307
	*Simpang Tiga	Rp	111,000		Rp 44,416,307
	*Pancasila	Rp	75,000		Rp 44,491,307
	*Bukit Barisan	Rp	55,000		Rp 44,546,307
02.03.17	Konsumsi Persiapan Pelayan PA & PT tgl.			Rp 150,000	Rp 44,396,307
02.03.17	Aktifitas Anak Layan Pelkat PA			Rp 41,800	Rp 44,354,507
02.03.17	HUT Anak Layan Pelkat PA			Rp 120,000	Rp 44,234,507
02.03.17	Transportasi Pelayan PA bulan Februari 2017			Rp 2,970,000	Rp 41,264,507
02.03.17	Kol. IK Sektor Philia 1 tgl. 01.03.2017 *Kel. Bp.	Rp	255,000		Rp 41,519,507
02.03.17	Ucapan Syukur Bp. Thomas S	Rp	100,000		Rp 41,619,507
02.03.17	Persepuluhan Kel. Pdt. Rudiyanto	Rp	450,000		Rp 42,069,507
03.03.17	Kol. IK Sektor Eirene 1 tgl. 01.03.2017 *Kel. Ibu	Rp	516,000		Rp 42,585,507
03.03.17	Kol. Pelkat PKP Eirene tgl. 02.03.2017 *IHMPA	Rp	141,000		Rp 42,726,507
03.03.17	Kol. IK Sektor Eirene 2 tgl. 01.03.2017 *Kel. Ibu	Rp	229,000		Rp 42,955,507
03.03.17	Kol. IK Sektor Eirene 3 tgl. 01.03.2017 *Kel. Ibu	Rp	358,000		Rp 43,313,507
03.03.17	Diakonia Orang Sakit Sektor Agape 2 *Ibu Romida			Rp 250,000	Rp 43,063,507
03.03.17	Kol. IHMPT tgl. 19.02.2017 *Simpang Tiga	Rp	148,000		Rp 43,211,507
03.03.17	Kol. IHMPT tgl. 26.02.2017				Rp 43,211,507
	*Gereja Pagi	Rp	128,000		Rp 43,339,507
	*Gereja Siang	Rp	317,000		Rp 43,656,507
	*Pancasila	Rp	45,000		Rp 43,701,507
	*Bukit Barisan	Rp	15,000		Rp 43,716,507
	*Cempaka	Rp	46,000		Rp 43,762,507
	*Simpang Tiga	Rp	26,000		Rp 43,788,507
03.03.17	Dana HUT Pelkat PT ke-34			Rp 1,000,000	Rp 42,788,507



LAPORAN POSISI KAS DAN BANK
GEREJA GPIB IMMANUEL PEKANBARU
PER TANGGAL 01 JANUARI S/D 31 MARET 2017

NO	KETERANGAN	JUMLAH
A	SALDO AWAL	
	KAS PER 31 Desember 2017 Dolar Singapura Ringgit Malaysia	14,685,586.00
	BANK PER 31 Desember 2017 PIUTANG	208,153,724.56
	JUMLAH SALDO AWAL KAS DAN BANK	222,839,310.56
B	PENERIMAAN	
	Periode Januari 2017	247,309,543.85
	Periode Pebruari 2017	216,062,873.07
	Periode Maret 2017	207,881,920.72
	JUMLAH PENERIMAAN PERIODE Januari S/D Maret 2017	671,254,337.64
	TOTAL SALDO KAS & BANK DITAMBAH PENERIMAAN	894,013,648.20
C	PENGELUARAN	
	Periode Januari 2017	173,140,890.32
	Periode Pebruari 2017	224,312,574.91
	Periode Maret 2017	228,547,088.79
	JUMLAH PENGELUARAN Januari S/D Maret 2017	626,000,554.02
	TOTAL SALDO KAS DAN BANK	268,013,094.18
E	SALDO AKHIR	
	Kas Per 31 Maret 2017 Bank Per 31 Maret 2017	8,340,335.00
	BANK RIAU BANK MANDIRI PIUTANG PanPern	32,591,683.00 227,161,076.18
	TOTAL SALDO KAS DAN BANK DALAM RUPIAH SALDO DALAM MATA UANG VALAS Dolar Singapura Ringgit Malaysia Yuan	268,013,094.18
	DEPOSITO GPIB Immanuel Bank Mandiri	390,000,000.00

Diketahui Oleh

Pnt. Temanasa Zaluchu
Ketua IV

Pekanbaru, 31 Maret 2017
Dibuat Oleh

Pnt. Meitinus Zebua
Bendahara

Sumber Daya Personalia/pelaksana dan peralatan

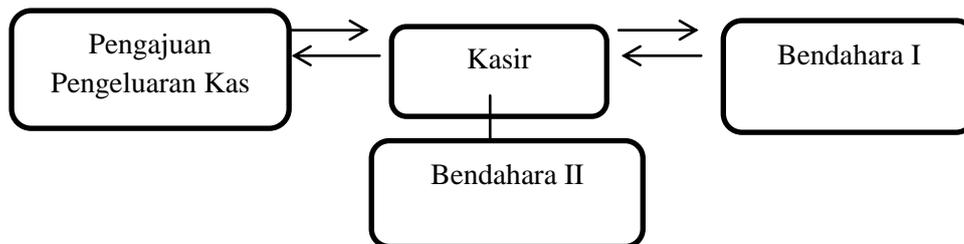
Seperti yang sudah di uraikan di atas mengenai struktur dan tugas organisasi Gereja, bahwa pengelolaan keuangan gereja di tugaskan kepada ketua IV dan bendahara Gereja untuk mengelola serta membuat laporan pengelolaan keuangan Gereja setiap periodenya. Gereja GPIB Immanuel sendiri sudah memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai untuk mengelolan keuangan Gereja, dimana ketua IV dan bendaharawan Gereja merupakan orang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang membantu Gereja dalam mengelola keuangan dalam bentuk pelayanan bukan pegawai Gereja. Semua data keuangan Gereja di bukukan dalam sistem komputerisasi Microsoft excel yang bisa dilihat sewaktu-waktu.

Peranan dan Tujuan SIA

Pemrosesan data keuangan di Gereja GPIB Immanuel Pekanbaru terlaksana dengan baik dan akurat serta terkendali, dimana semua data transaksi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan Gereja tercatat dalam buku kas umum Gereja dan di sertai dengan bukti-bukti transaksinya. Adapun proses pencarian dana atau pengeluaran kas Gereja di mulai dari pengajuan pengeluaran kas dari bidang pelayanan ke kasir, kemudian kasir meminta persetujuan kepada bendahara Gereja, untuk semua

pengeluaran yang sesuai dengan anggaran di setuju oleh bendahara 1 Gereja, sementara itu pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan anggaran akan di bawa ke forum rapat terlebih dahulu. Kemudian kasir mengelurakan kas dan menyerahkan bukti pengeluaran kas kepada Bendahara II yang bertugas sebagai pengawas administrasi/pembukuan keuangan dan menyimpan semua bukti-bukti kas.

Berikut ini digambarkan alur atau proses pengeluaran kas yang dilakukan di Gereja GPIB Immanuel Pekanbaru.



Sistem informasi akuntansi yang di terapkan Gereja sangat sederhana akan tetapi dinilai sudah menjawab kebutuhan akan tersedianya informasi akuntansi bagi pemakai atau pengguna informasi, dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan setiap kali membuat perencanaan keuangan Gereja, baik pembuatan anggaran maupun evaluasi anggaran keuangan Gereja. Pihak Gereja juga menyajikan informasi keuangan Gereja setiap minggu dalam warta jemaat di setiap jam ibadah, sehingga jemaat yang adalah sumber pemasukan utama Gereja dalam bentuk persembahan dan ucapan syukur juga bisa mengetahui informasi akuntansi Gereja setiap minggunya.

Pembahasan

Sesuai PSAK 45 tahun 2011, laporan keuangan entitas nirlaba meliputi 1) laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, 2) laporan aktivitas dan 3) laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan. Adapun alur pencatatannya dimulai dari bukti transaksi kemudian jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, neraca saldo sesudah penutupan, jurnal pembalik dan yang terakhir membuat laporan keuangan yang meliputi laporan aktivitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Entitas nirlaba dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Sementara itu informasi akuntansi yang diterapkan Gereja alur pencatatannya di mulai dari bukti transaksi kemudian pencatatan ke buku kas umum dan membuat laporan posisi keuangan Gereja. Sedikitnya sistem akuntansi yang di terapkan oleh Gereja di sebabkan karena Gereja belum menganggap bahwa akuntansi di perlukan dalam proses pelaporan dan pencatatan keuangan gereja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berry (2005) yang menyatakan bahwa pada sisi lain organisasi Gereja memiliki praktik-praktik lain yang telah lama dijalankan sehingga sulit untuk menerima perubahan secara langsung.

Kurangnya sumber daya manusia dalam pembuatan sistem akuntansi gereja juga merupakan salah satu sebab mengapa akuntansi yang di terapkan Gereja juga sangat

sederhana. Menurut Rihardi (2007), disetiap organisasi apapun termasuk Gereja harus diwakili SDM yang akan mengelola organisasi dengan mengerti tugas-tugasnya dan bertanggungjawab atas tugas-tugas tersebut, salah satunya menyangkut keuangan Gereja. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pengelolaan keuangan gereja sering ditemui penyimpangan-penyimpangan, baik secara administratif maupun pelaksanaannya. Orang yang tepat di tempat yang tepat, sangat jarang bisa diterapkan dalam menentukan perangkat pengelola keuangan gereja. Bisa siapa saja dipilih melalui penunjukkan oleh semacam forum rapat untuk menjadi bendahara/staf pembantu pengelola keuangan dengan syarat-syarat yang relatif lebih bermuatan unsur non akademik/spesifikasi keahlian/kecakapan tentang keuangan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerja GPIB Immanuel Pekanbaru menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan keuangan gereja dalam bentuk sederhana. Mengingat praktik akuntansi dalam gereja merupakan suatu hal yang tidak biasa di kalangan masyarakat gereja, karena yang menjadi fokus utama gereja adalah pelayanan akan kebutuhan spritual umat gereja sehingga penerapan akuntansi masih di anggap tidak terlalu penting didalam gereja. Oleh sebab itu dalam usaha mempraktikan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya, penulis menemukan beberapa kendala yang di alami gereja yaitu:

- a. Praktik akuntansi belum mendapat perhatian khusus dalam gereja sehingga sistem penyajian informasi akuntansi belum cukup memadai dan seharusnya penyajian infomasi akuntansi gereja masih bisa di kembangkan.
- b. Adanya kebijakan Akuntansi gereja, sehingga pelaporan keuangan gereja harus di susun berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Perbendaharaan yang di terbitkan GPIB. Hal ini menyebabkan adanya batasan praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan gereja.
- c. Gereja tidak memiliki pegawai khusus yang berlatar belakang pendidikan akuntansi untuk mengelola keuangannya, sehingga pegurus yang di tugaskan kurang bisa maksimal dalam memberi perhatian khusus terhadap akuntansi gereja karena bekerja di tempat lain.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

- a. Gereja memerlukan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangannya dengan berpedoman pada PSAK 45 tahun 2011 tentang Standar Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh gereja dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.
- b. Diperlukan adanya tenaga ahli atau pegawai khusus berlatar belakang pendidikan akuntansi yang bekerja untuk gereja dalam mengelola dan melaporkan keuangan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin.2011.Penelitian Kualitatif.Kencana Prenada media group.Jakarta.
- Hery.2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1.PT.Bumiaksara. Jakarta.
- Indra Bastian.2009. Akuntansi untuk LSM dan PARTAI POLITIK.Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Jusup Al Haryono.2005. Dasar-dasar akuntansi.Bagian Penerbitan sekolah tinggi ilmu ekonomi, Yogyakarta.
- L.M Samryn.2012.Pengantar Akuntansi.PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardiasmo.2009.Akuntansi Sektor Publik.Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Nilawati.2012.Studi Komparatif Motivasi Belajar Siswa Penduduk Asli Dengan Siswa Pendetang di SMA N 16 Siak.Pekanbaru.
- Pahala Nainggolan.2007.akuntansi keuangan yayasan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rudianto.2009. Pengantar Akuntansi. Erlangga.Jakarta.
- Walter T Harrison, dkk.2012.akuntansi keuangan/international financial reporting standar (IFRS).Erlangga.Jakarta.
- file:///C:/Users/REBECCA/Downloads/Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penatalayanan Keuangan Gereja. Sebuah Analisis Etis Teologi Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi di GKP Klasis Priangan.htm